

**EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PINTOE ACEH MEDICAL
BANDA ACEH**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Ahli Madya
Universitas U'budiyah Indonesia**



Oleh :

Nama : Rinda Suryani
Nim : 11124003

**PROGRAM STUDI D3 KOMPUTERISASI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

ABSTRAK

Sistem informasi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan terutama dalam pengelolaan persediaan yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan kemudahan bagi para karyawan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam membuat keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pencatatan dan pengelolaan persediaan serta efektifitas dari sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dimulai dari prosedur pemesanan dan pembelian, prosedur penerimaan dan penyimpanan, dan prosedur pengeluaran. Perhitungan terhadap persediaan dilakukan secara periodik dengan metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO). Serta pengendalian intern persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh dapat dikatakan sudah berjalan efektif karena telah memenuhi persyaratan pengendalian intern yang efektif.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, Pengendalian Intern

ABSTRACT

Information systems have an important role in a company, especially in the management of inventory relating to financial reporting. Accounting Information Systems (AIS) to make it easy for employees to produce financial information that is accurate, relevant, and timely, so it will be more effective and efficient in making decisions. This study aims to determine the process of recording and inventory management as well as the effectiveness of inventory accounting information systems at PT. Pintoe Medical Aceh Banda Aceh. Analysis is conducted qualitative descriptive analysis. The data was collected using interviews and observation techniques. Based on the research that has been conducted shows that the accounting information system merchandise inventory and ordering procedure starts from purchase, receiving and storage procedures, and expenditure procedures. The calculation of the inventory is conducted periodically by the method of inventory valuation First In First Out (FIFO). As well as internal control inventory at PT. Pintoe Medical Aceh Banda Aceh can be said to be effective because it has met the requirements of an effective internal control.

Keywords: Accounting Information Systems, Inventory, Internal Control

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK/ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 4
2.1. Pengertian Efektivitas.....	4
2.2. Sistem Informasi.....	5
2.2.1 Pengertian Sistem	5
2.2.2 Karakteristik Sistem	5
2.2.3 Pengertian Informasi	7
2.2.4 Pengertian Sistem Informasi.....	8
2.2.5 Alur Data (<i>Flowchart</i>).....	8
2.3. Akuntansi.....	9
2.4. Sistem Informasi Akuntansi	11
2.4.1 Fungsi Utama Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.5. Pengertian Persediaan.....	12
2.5.1 Tujuan Persediaan	13
2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan	13
2.5.3 Penilaian Persediaan.....	16
2.6. Pengendalian Internal	18
2.6.1 Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.....	18
2.6.2 Fungsi Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.....	20
2.6.3 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.....	21
2.6.4 Tugas-Tugas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.....	21
2.7. Definisi Perusahaan dagang	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.3 Jenis Penelitian	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Pengolahan Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh	27
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	27
4.1.2 Struktur Organisasi	28
4.2 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh	30
4.3 Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang	33
4.4 <i>Intergrated Accounting System</i> (IAS)	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Akuntansi	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	28
Gambar 4.2 Prosedur pemesanan dan pembelian persediaan	31
Gambar 4.3 Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan.....	32
Gambar 4.4 Prosedur pengeluaran persediaan	33
Gambar 4.5 Tampilan Login IAS.....	35
Gambar 4.6 Tampilan Utama	36
Gambar 4.7 Tampilan Faktur Pembelian	36
Gambar 4.8 Tampilan Faktur Penjualan	37
Gambar 4.9 Tampilan <i>Master Stock</i>	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Simbol-simbol <i>Flowchart</i>	9
Tabel 2.2 Perbedaan pencatatan metode Periodik dan Metode Perpetual	15
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, khususnya teknologi informasi yang berbasis komputer yang dapat berpengaruh terhadap pekerjaan. Sebagian perusahaan saat ini telah menggunakan sistem informasi komputer untuk pengambilan keputusan, peningkatan efektifitas pekerjaan dan pelayanan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bekerja untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi atau proses akuntansi. Saat ini sistem informasi akuntansi banyak digunakan dalam berbagai perusahaan. Salah satu perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu perusahaan dagang.

Dalam perusahaan dagang salah unsur yang paling penting adalah persediaan. Perusahaan selalu memberikan perhatian besar pada persediaan. Jika tidak memiliki persediaan para perusahaan akan berhadapan dengan beberapa kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan seperti sewaktu-waktu barang menjadi langka atau *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan. Sehingga membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh perusahaan terutama mengenai persediaan barang dagang agar tetap berjalan dengan lancar.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini mengambil objek penelitian pada salah satu perusahaan Perseroan Terbatas (PT) di Banda Aceh yaitu PT.

Pintoe Aceh Medical Banda Aceh. PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh merupakan *dealer* alat-alat kesehatan dan peralatan laboratorium yang memiliki berbagai jenis item barang. Untuk itu maka sistem pencatatan persediaan barangnya dituntut untuk lebih cepat dan akurat. Pencatatan persediaan secara manual melalui kartu *stock* saat ini tidak memungkinkan lagi untuk menangani informasi yang berkaitan dengan proses keluar-masuknya barang dan juga jumlah stock yang masih ada. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem pencatatan persediaan secara terkomputerisasi yang dapat membantu kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut akan dibuat kedalam sebuah laporan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencatatan dan pengelolaan persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh?
2. Apakah dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh dapat meningkatkan keakuratan data informasi mengenai persediaan ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah hanya pada efektifitas dari sistem informasi akuntansi persediaan yang ada pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pencatatan dan pengelolaan persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian yaitu dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu berhubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.

Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Siagian (2001: 24) definisi efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Efendy (1989:14) definisi efektifitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

2.2 Sistem Informasi

2.2.1 Pengertian Sistem

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian sistem, diantaranya:

Menurut Gerald (1981 :5), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Fat (2004:19), sistem adalah suatu himpunan yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung dan bersatu dalam suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua pendapat ahli mengenai pengertian sistem dapat disimpulkan bahwa, sistem merupakan suatu kumpulan dari beberapa bagian/elemen yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Karakteristik Sistem

Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu antara lain:

a. Komponen Sistem (*Component*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.

c. Subsistem

Subsistem merupakan bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.

d. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Suatu sistem yang ada diluar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.

e. Penghubung Sistem(*Interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lainnya sehingga terjadi interaksi atau integrasi.

f. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem (*input*) adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem agar sistem tersebut dapat berinteraksi.

g. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

h. Pengolahan Sistem (*Process*)

Pengolahan sistem yaitu pengolah yang mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran Sistem (*Object*)

Sasaran sistem yaitu target atau tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem.

2.2.3 Pengertian Informasi

McFadden, dkk (1999:15) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Sedangkan menurut Davis (1999:5), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau dimasa yang akan datang.

Kualitas dari suatu informasi dapat dilihat dari tiga hal yaitu:

a. Akurat (*accurate*)

Sebuah informasi harus benar dan sesuai dengan fakta atau kondisinya.

b. Tepat waktu (*timelines*)

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Didalam pengambilan keputusan, informasi yang datang terlambat membuat pengambilan keputusan terlambat pula dilakukan sehingga hal ini dapat berakibat fatal pada perusahaan.

c. Relevan (*relevance*)

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan

dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus bermanfaat bagi pemakainya.

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pengguna. (Gelinis, et all; 1990:20)

Menurut Wilkinson (1992:20), sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia dan komputer) untuk mengubah masukan menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

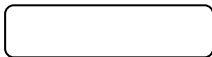
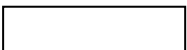
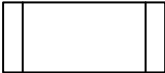
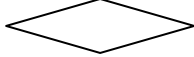
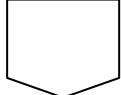
Dari kedua pengertian sistem informasi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sejumlah komponen yang mencakup manusia, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja yang memproses suatu data menjadi informasi untuk mmencapai suatu sasaran atau tujuan perusahaan.

2.2.5 Alur Data (*Flowchart*)

Menurut Mulyadi (2005:65), *Flowchart* adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program. *Flowchart* menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

Adapun simbol yang digunakan untuk menggambarkan suatu *flowchart* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Simbol-Simbol *Flowchart*

SIMBOL	NAMA	FUNGSI
	Terminator	Permulaan/Akhir Program
	Garis Alir	Arah aliran Program
	Preparation	Proses Intalasi/ Pemberian harga awal
	Proses	Proses Pengolahan data
	Input / Output data	Proses input/output data, parameter, informasi
	Sub Program	Permulaan sub program / proses menjalankan su program
	Decision	Perbandingan pernyataan, menyelesaikan data yang memberikan pilihan untuk langkah selanjutnya
	Off Page Connector	Penghubung bagian-bagian flow chart yang berbeda pada halaman berbeda

2.3 Akuntansi

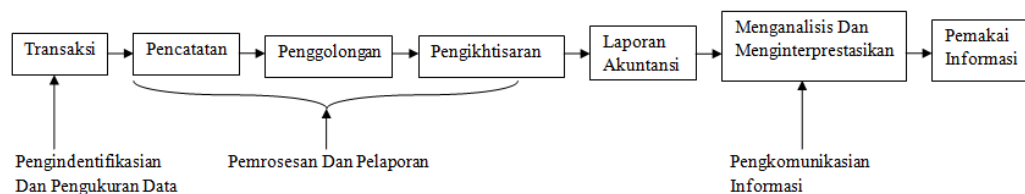
Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu perusahaan. Secara umum terdapat tiga transaksi dalam akuntansi yaitu:

1. Aktivitas identifikasi (*identifying*), yaitu melakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

2. Aktivitas pencatatan (*recording*), yaitu semua transaksi ekonomi atau transaksi keuangan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi (*communicating*), yaitu melakukan pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan.

Jadi secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Proses akuntansi yang dijelaskan dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* dapat digambarkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, 2004:20)

Akuntansi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan, karena dari setiap transaksi keuangan yang terjadi akan menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah definisi akuntansi menurut para ahli:

Menurut Soemarso (2004:3), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya

penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut Kusri (2007:16), akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar (2006:3), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut Kusri (2007:10), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Sedangkan menurut Romney (2006:3), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya sebagai alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.4.1 Fungsi Utama Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kusrini (2007;10), sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi pentingnya dalam sebuah organisasi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi.
2. Mengubah dan memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan , akurat dan handal.

2.5 Pengertian Persediaan

Di dalam PSAK telah dicantumkan definisi persediaan. Adapun definisi persediaan menurut PSAK No. 14 persediaan adalah ; “(1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau (3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplais*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa”. (PSAK, 2007:14).

Adapun menurut para ahli yang menjelaskan mengenai persediaan seperti Soemarso (2004:38), persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Kieso (2008:402), persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang digunakan atau untuk dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki siklus perputaran yang paling tinggi, persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berfungsi untuk persediaan bahan baku untuk diolah lebih lanjut atau untuk dijual langsung kepada konsumen tanpa mengubah fisik persediaan tersebut dalam kegiatan bisnis normal.

2.5.1 Tujuan Pesediaan

Secara umum persediaan merupakan sistem yang berfungsi untuk mengelola semua persediaan barang dagang yang selalu mengalami perubahan jumlah dan nilai melalui transaksi penjualan maupun transaksi pembelian. Adapun tujuan dari persediaan yaitu:

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian
2. Mempersiapkan stok apabila ada keperluan mendadak
3. Mengantisipasi perubahan harga pada pasar produksi
4. Memberi waktu luang untuk pengelolaan pembelian
5. Mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran

2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi, terdapat dua sistem pencatatan persediaan barang dagangan yang masing-masing memiliki perbedaan dalam cara pencatatannya, yaitu:

1. Metode Persediaan Periodik (*Periodic Inventory Method*)

Menurut Kieso (2008:405), sistem persediaan periodik merupakan kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya,

secara periodik. Semua pembelian persediaan selama akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambah ke biaya persediaan ditangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan. Kemudian total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan periode akhir untuk menentukan harga pokok penjualan. Perhatikan bahwa dalam sistem persediaan periodik, harga pokok penjualan adalah harga residu yang tergantung pada hasil perhitungan akhir secara fisik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode persediaan periodik merupakan sistem persediaan barang dagangan yang harga pokok barang yang terjual tidak dapat langsung diketahui setiap saat setelah barang terjual, tetapi baru dapat diketahui setelah dilakukan perhitungan secara fisik pada akhir periode.

2. Metode Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory Method*)

Menurut Kieso, sistem persediaan perpetual (*Perpetual Inventory Method*) adalah melacak perubahan akun persediaan secara terus-menerus sehingga semua pembelian dan penjualan barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi. Jika metode ini diterapkan pada sebuah perusahaan memerlukan kartu stok untuk setiap jenis persediaan.

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perpetual adalah:

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual atau untuk pembelian bahan baku untuk produksi di debit ke persediaan.
- b. Mendebet harga pokok penjualan, maka harga pokok penjualan diakui untuk

setiap penjualan, sedangkan akun persediaan dikreditkan.

- c. Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada ditangan (Kieso, 2008:404).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode persediaan perpetual merupakan metode pencatatan persediaan barang dagangan yang harga pokok barang yang terjual dapat langsung diketahui setiap saat setelah barang terjual tanpa harus dilakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, pembelian dan penjualan barang dagangan akan dicatat pada akun persediaan, sehingga jika perusahaan melakukan pencatatan menggunakan metode persediaan Perpetual, perusahaan akan memerlukan buku besar pembantu khusus untuk persediaan barang dagang yang disebut dengan Kartu Stok dan Mutasi Barang.

Tabel 2.2 Perbedaan Metode Periodik dan Metode Perpetual (Sumarsan,2011:41)

Keterangan	Metode Periodik	Metode Perpetual
Pencatatan pembelian barang dagang secara kredit	Pembelian Rp xxx Hutang Dagang Rp xxx	Persediaan Barang Dagang Rp xxx Hutang Dagang Rp xxx
Untuk mencatat pengembalian barang yang di beli	Hutang Dagang Rp xxx Return Pembelian Rp xxx	Hutang Dagang Rp xxx Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Pencatatan penjualan barang dagang secara kredit	Piutang Dagang Rp xxx Penjualan Rp xxx	Piutang Dagang Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Rp xxx Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Untuk mencatat pengembalian barang yang di jual kepada pelanggan	Return Penjualan Rp xxx Piutang Dagang Rp xxx	Return Penjualan Rp xxx Piutang Dagang Rp xxx Persediaan Barang Dagang Rp xxx Harga Pokok Penjualan Rp xxx
Ayat jurnal penyesuaian yang dibutuhkan	Ikhtisar Laba Rugi Rp xxx Persediaan Barang Dagang, awal Rp xxx Persediaan Barang Dagang, akhir Rp xxx Ikhtisar Laba Rugi Rp xxx	Tidak ada jurnal penyesuaian

Perbedaan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dengan menggunakan metode pencatatan periodik dan metode pencatatan perpetual dapat dilihat pada tabel 2.2.

2.5.3 Penilaian persediaan

Adapun untuk menilai persediaan barang dagang menurut Kieso (2008:417), dapat dihitung dengan tiga metode harga pokok yaitu:

1. Metode *First In First Out* (FIFO)

Menurut Kieso (2008:418), metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode mengasumsikan bahwa barang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan untuk dikeluarkan untuk dijual. Karena itu persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli paling akhir.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode FIFO merupakan barang yang pertama masuk ke dalam gudang kemudian dikeluarkan yang pertama untuk kebutuhan produksi/ penjualan, sehingga saldo akhir persediaan ini menunjukkan barang yang dibeli terakhir.

2. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Menurut Kieso (2008:419), metode LIFO membandingkan biaya dari barang-barang yang paling terakhir dibeli terhadap pendapatan. Dengan kata lain, barang yang terakhir masuk adalah barang yang pertama digunakan atau dikeluarkan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual atau dikeluarkan selama satu bulan berasal dari pembelian terakhir.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode LIFO merupakan persediaan barang yang paling akhir masuk ke dalam gudang kemudian dikeluarkan yang pertama untuk kebutuhan produksi/ penjualan sehingga saldo akhir persediaan ini menunjukkan barang yang dibeli terawal.

3. Metode Rata-Rata/*Average Cost Method*

Menurut Kieso (2008:417), seperti tersirat dalam namanya, metode biaya rata-rata (*average cost method*) menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam atas dasar biaya rata-rata barang/persediaan yang sama selama satu periode.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode rata-rata (*Average Cost Method*) merupakan pengeluaran persediaan ditentukan dengan menghitung harga rata-rata persediaan sehingga penentuan harga pokok untuk metode ini dicari nilai rata-ratanya.

4. Metode Identifikasi Khusus

Menurut Soemarso (2004:390), pada metode identifikasi khusus (*special identification*), harga pokok yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan didasarkan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus untuk barang-barang bersangkutan. Metode ini, dalam praktiknya, biasa hanya cocok digunakan untuk barang-barang yang jumlahnya tidak banyak dan nilai persatuannya tinggi, seperti misalnya mobil bekas dan lukisan atau barang lainnya yang mempunyai nilai jual tinggi.

Kesimpulan dari metode identifikasi khusus bahwa metode ini umumnya digunakan pada seluruh jenis usaha, metode ini merupakan metode yang sempurna dalam menentukan nilai persediaan, karena setiap harga perolehan akan

diidentifikasi hingga mendapatkan nilai sisa. Jenis barang yang dijual merupakan barang yang jumlahnya tidak banyak dan masing-masing barang memiliki nilai yang tinggi.

2.6 Pengendalian Internal

Menurut Dasaratha (2008:132) pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Kieso (2008:17), pengendalian internal adalah sistem pengecekan dan pencocokan yang dirancang untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan dan kesalahan.

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, serta kecurangan serta pemborosan dapat dicegah.

2.6.1 Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Menurut Sofjan (2008:247), pengendalian internal persediaan barang dagang adalah untuk dapat mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan barang-barang dalam jumlah, mutu

dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat barang yang tetap dan identifikasi barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran barang.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang telah lama dalam gudang dan barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan jaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Menurut Kasmir (2010:269), dalam melakukan pengelolaan terhadap persediaan barang dagang agar dapat berjalan dengan lancar harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kebijakan perusahaan. Perhatikan hal berikut ini:

1. Harus ada persediaan dasar sebagai penyeimbang keluar masuknya barang dari perusahaan.

2. Perlunya menyediakan pengamanan terhadap persediaan (*safety stock*), karena seiring terjadinya hal-hal yang tidak terduga, maka perlu ada pengamanan persediaan (*safety stock*) untuk memenuhi kebutuhan persediaan setiap saat jika dibutuhkan.
3. Antisipasi terhadap persediaan (*anticipation stock*), artinya membutuhkan adanya cadangan persediaan untuk mengantisipasi perkembangan persediaan yang akan datang.

2.6.2 Fungsi Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Setiap pengendalian mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam persediaan barang dagang. Menurut Sofjan (2008:249), fungsi utama dari suatu pengendalian persediaan barang dagang yang efektif adalah:

1. Memperoleh barang-barang, yaitu menetapkan prosedur untuk memperoleh suatu suplai yang cukup dari barang-barang yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas.
2. Menyimpan dan memelihara barang-barang dalam persediaan, yaitu mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi bahan-bahan yang telah dimasukkan ke dalam persediaan.
3. Pengeluaran barang-barang, yaitu menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyampaian barang-barang dengan tepat pada saat serta tempat dimana dibutuhkan.
4. Meminimalisasi investasi dalam bentuk barang (mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimum setiap waktu).

Dengan demikian fungsi-fungsi persediaan yang dikemukakan oleh Sofjan dapat memberikan suatu kuantitas dan kualitas yang pasti terhadap persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan.

2.6.3 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Sofjan (2008:249), tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

2.6.4 Tugas-tugas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Menurut Sofjan (2008:251), dalam usaha untuk mencapai tujuan pengendalian persediaan maupun tujuan perusahaan secara keseluruhan, bagian pengendalian persediaan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis dan jumlah barang-barang yang harus dibeli untuk

persediaan.

- b. Menentukan bilamana pesanan akan dilakukan.
- c. Meminta kepada bagian pembelian untuk membeli barang-barang yang sudah ditentukan untuk persediaan.
- d. Memeriksa apakah barang-barang yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan dan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang-barang tersebut sebagai persediaan dalam gudang.
- e. Mengadakan pengecekan barang-barang mana yang cepat habis dan barang-barang mana yang lambat habis.
- f. Mengadakan pencatatan secara administratif mengenai jenis, jumlah dan nilai-nilai persediaan.
- g. Mengadakan pemeriksaan secara langsung keadaan fisik atas barang-barang dan administrasi persediaan didalam gudang.
- h. Mengadakan penganalisan atas keadaan persediaan untuk dapat menentukan jumlah persediaan yang optimum dengan memerhatikan jumlah persediaan yang minimum, jumlah pesanan yang ekonomis, titik pemesanan kembali dan jumlah persediaan yang maksimum.

2.7 Definisi Perusahaan Dagang

Menurut Soemarso (2004:22), perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi lalu menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi. Contohnya adalah Dealer , toko-toko kelontong, toko serba ada dan lain-lain.

Sedangkan menurut Warren (2006:3), perusahaan dagang (*merchandising*

business) menjual produk kepada pelanggan. Namun, perusahaan jenis ini tidak memproduksi barangnya sendiri, tetapi membelinya dari perusahaan lain (*supplier*). Dengan kata lain, perusahaan dagang mempertemukan produk kepada pelanggan.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan pembelian barang dagang tanpa mengubah bentuk dan wujud terhadap barang tersebut, melainkan hanya menjual barang dagang tersebut kepada pelanggan. kemudian barang dagang tersebut dijual dengan harga relatif lebih tinggi dari harga perolehannya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam penulisan tugas akhir ini dilakukan pada PT. Pintoe Aceh Medical, Jln. Teuku Umar No. 442, Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung bulan Mei sampai Juni 2014. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Wawancara								
2.	Observasi								
3.	Studi kepustakaan								

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah bagian pengelolaan dan pencatatan dari persediaan barang dagang yang ada pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan satu unit laptop dengan spesifikasi *Processor* (Intel core i3-2310M) dan RAM (2.00 GB / 1.85 GB usable) dan satu unit *Printer*.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat dan gambar yang diperoleh dari seorang subjek yang telah diamati untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Studi lapangan

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek penelitian mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada bagian pengelolaan persediaan PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengkajian terhadap sumber-sumber referensi untuk memperoleh landasan teori dan konseptual tentang permasalahan penelitian.

3.5 Metode Pegolahan Data

Metode pembahasan data dilakukan dengan cara observasi langsung pada objek penelitian, mengumpulkan data mengenai persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical, proses pencatatan persediaan dan sistem Informasi akuntansi yang digunakan PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh, serta proses pengendalian internal. Selanjutnya penulis mengolah data dan menyajikan data tersebut kedalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

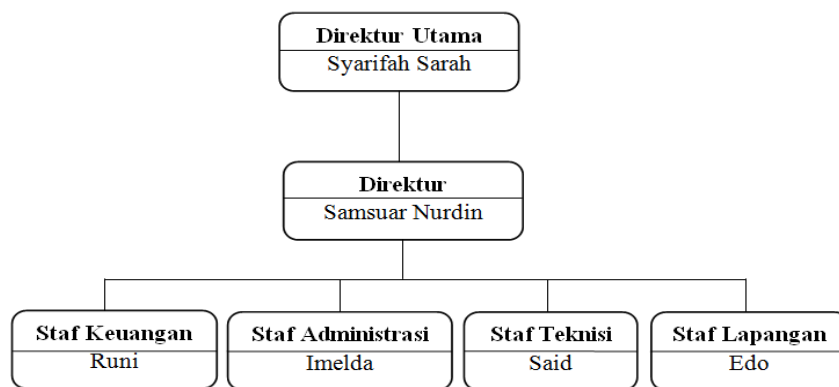
Awal mula terbentuknya PT. Pintoe Aceh Medical adalah induk perusahaan PT. Pintoe Aceh, sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan Terbatas yang didirikan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2001 silam dihadapan notaris Siti Maryam Lubis bertempat di kantor Jln. Mata Ie No.10 Keutapang Dua, Aceh Besar. Dan salah satu maksud dan tujuan pendirian dari PT. Pintoe Aceh adalah untuk menjalankan usaha dibidang farmasi, alat-alat kesehatan/kedokteran dan lain sebagainya.

Seiring dengan perjalanan waktu, setelah genap 10 (sepuluh) tahun berkiprah dalam bidang farmasi, penjualan alat-alat kesehatan/kedokteran dan lain-lain. Maka pada pertengahan tahun 2011, PT Pintoe Aceh lebih memfokuskan dalam penjualan alat-alat kesehatan dan laboratorium, hingga akhirnya lahirlah anak perusahaan PT. Pintoe Aceh Medical yang beralamat di Jln. Teuku Umar No.442 Banda Aceh.

Sejak tahun 2007 perusahaan Pintoe Aceh Medical telah ditunjuk sebagai *dealer/agent* resmi produk OMRON dari PT. Indocore Perkasa, Jakarta untuk mendistribusikan produk-produknya di wilayah Aceh. Dan pada tanggal 2 januari 2012 PT. Pintoe Aceh Medical kembali menerima kepercayaan dari PT. Medisindo Bahana, Jakarta sebagai *dealer/ agent* resmi untuk memasarkan produk GLUCODr dan RossMax di Aceh.

4.1.2 Struktur Organisasi

Pentingnya struktur organisasi pada perusahaan berguna untuk menciptakan koordinasi, komunikasi dan kerjasama yang baik diantara para pelaksana organisasi, agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Setiap bagian dari memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing yaitu:

- a. Tugas dan tanggungjawab Direktur Utama
 1. Mengawasi jalannya perusahaan dan memonitor seluruh hasil pekerjaan direktur yang berada di bawahnya.
 2. Menerima laporan perkembangan usaha dan menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan laporan yang diterima.
 3. Bertanggungjawab atas jalannya perusahaan secara keseluruhan.

b. Tugas dan tanggungjawab Direktur

1. Mengawasi, mengkoordinasi, dan memimpin jalanya seluruh kegiatan operasional perusahaan.
2. Bertanggungjawab terhadap keluar masuknya persediaan barang dagang.
3. Melaporkan kondisi perusahaan kepada direktur utama.
4. Memeriksa laporan keuangan dan membuat keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

c. Tugas dan tanggungjawab Staf Keuangan

1. Melakukan pencatatan atas seluruh kegiatan keluar masuknya arus keuangan,
2. Merencanakan dan menyiapkan anggaran perusahaan.
3. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.

d. Tugas dan tanggungjawab Staf Administrasi

1. Mencatat barang masuk dan barang keluar dan diberikan kepada direktur.
2. Bertanggungjawab terhadap uang tunai atas penjualan tunai perusahaan.
3. Melaporkan stock barang kepada direktur.

e. Tugas dan tanggungjawab Staf Teknisi

1. Memeriksa dan memperbaiki barang yang rusak.

f. Tugas dan tanggungjawab Staf Lapangan

1. Mengirim dan mengantar barang pesanan *customer*.
2. Bertanggungjawab atas ketepatan waktu pengiriman.

4.2 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Pintoe Aceh Medical

Proses pencatatan persediaan pada PT. Pintoe Aceh Medical menggunakan metode periodik. Harga pokok persediaan barang dagang yang terjual tidak dapat diketahui secara langsung setelah barang terjual. Tetapi baru dapat diketahui setelah dilakukan perhitungan secara fisik pada akhir periode.

PT. Pintoe Aceh Medical juga menggunakan metode penilaian terhadap persediaan dengan metode *First In First Out* (FIFO) yaitu barang yang pertama kali masuk barang tersebut yang harus terlebih dikeluarkan. Hal ini untuk menghindari kerusakan atau keusangan yang terjadi terhadap barang akibat penyimpanan barang yang terlalu lama.

Dalam melakukan pengelolaan persediaan barang dagang PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh melalui beberapa prosedur yaitu:

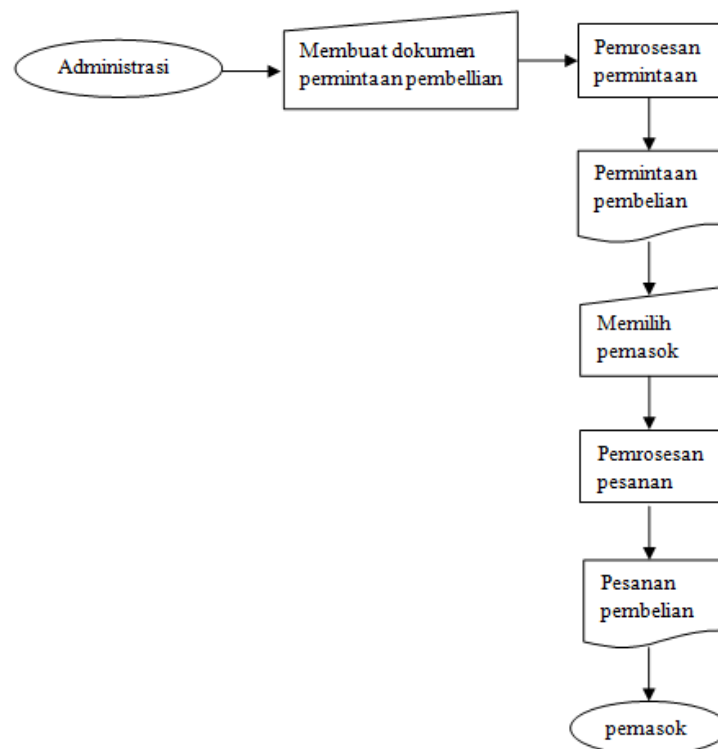
a. Prosedur Pemesanan Dan Pembelian Persediaan Barang Dagang

Prosedur ini dimulai dari bagian administrasi. Bagian administrasi akan memeriksa jenis barang apa saja yang perlu dilakukan pemesanan kembali akibat jumlah persediaan yang berkurang atau habis. Hal tersebut juga dapat terlihat pada *database* persediaan yang digunakan oleh perusahaan, yang menginformasikan mengenai posisi dan jumlah persediaan barang tertentu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *database* persediaan tersebut bagian administrasi akan melakukan pembuatan dokumen permintaan pembelian yang akan diserahkan kepada direktur. Selanjutnya direktur akan memproses

dokumen permintaan pembelian tersebut dan memilih pemasok yang akan memasok barang. Pemesanan barang dilakukan *by phone* kepada *supplier*.

Adapun gambaran prosedur pemesanan dan pembelian persediaan barang dagang dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Prosedur pemesanan dan pembelian persediaan

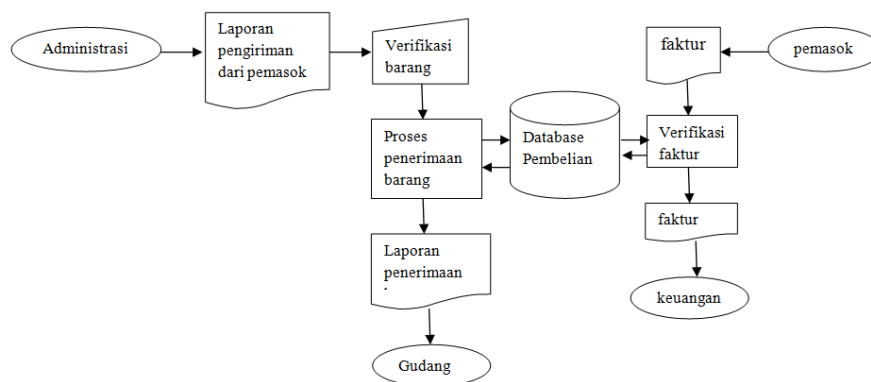
b. Prosedur Penerimaan Dan Penyimpanan Persediaan Barang Dagang

Pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh pihak yang memiliki wewenang dalam menerima barang adalah bagian administrasi. Pada saat penerimaan administrasi menerima laporan pengiriman barang dari pemasok dan melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah dan kondisi barang agar tidak terjadi kekurangan atau adanya cacat pada barang tersebut. Setelah itu menginputnya kedalam *database* pembelian dan membuat laporan atas

penerimaan barang. Kemudian barang yang telah diterima disimpan di dalam gudang dan disusun berdasarkan jenis, merek, dan ukuran.

Pemasok memberikan faktur pembelian atas barang dagang tersebut. Bagian administrasi menginput faktur pembelian tersebut kedalam *database* pembelian. Setelah itu faktur tersebut diserahkan kepada bagian keuangan untuk diproses selanjutnya.

Adapun gambaran prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan barang dagang dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan

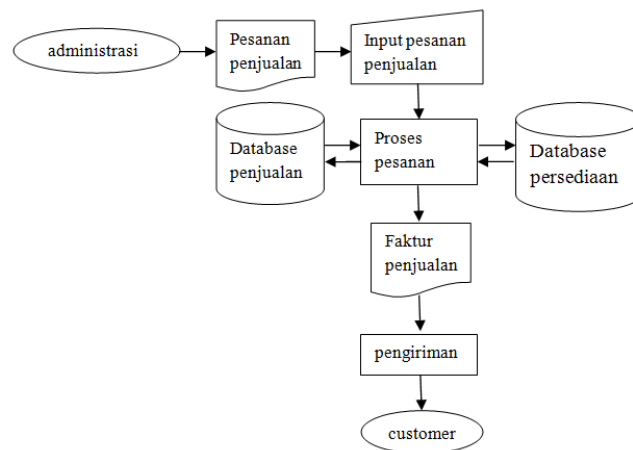
c. Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang Dagang

Pengeluaran persediaan barang dagang dilakukan jika ada transaksi penjualan atau pemesanan dari *customer*. Bagian administrasi akan menginput pesanan dari *customer* dan memproses pesanan tersebut dengan melakukan pengecekan pada *database* persediaan dan *database* penjualan untuk melihat ketersediaan barang serta harga barang yang dipesan. Kemudian bagian administrasi membuat faktur penjualan rangkap tiga sesuai dengan jumlah, merek,

dan ukuran barang yang dipesan oleh *customer*. Setelah itu faktur tersebut diberikan kepada direktur untuk disetujui dilakukan pengeluaran barang.

Setelah faktur disetujui oleh direktur, maka langsung dilakukan pengeluaran barang dan pengiriman barang kepada *customer*. Faktur yang terdiri dari tiga rangkap, satu rangkap diberikan kepada *customer*, satu rangkap diberikan kepada bagian keuangan dan satu rangkap lagi untuk bagian administrasi.

Adapun gambaran prosedur pengeluaran persediaan persediaan barang dagang dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.4 Prosedur pengeluaran persediaan

4.3 Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Suatu sistem pengendalian barang dagang yang efektif harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh saat ini memiliki gudang yang cukup dan tidak terlalu luas. Persediaan barang dagang digudang di atur berdasarkan jenis, merek, dan ukuran tertentu secara tetap, sehingga memudahkan pencarian dan pengidentifikasi barang.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pengelolaan persediaan diberikan

kepada bagian administrasi.

- c. PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh melakukan pencatatan dan pemeriksaan barang dagang berdasarkan prosedur-prosedur pencatatan dengan metode periodik. Serta pemeriksaan atas penerimaan barang yang dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi.
- d. Adanya pengawasan terhadap pengeluaran barang yang dilakukan oleh direktur.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik barang
Pemeriksaan fisik barang dilakukan untuk mencocokkan data persediaan pada sistem komputer dengan yang ada digudang serta untuk mencegah tindakan pencurian.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan
Bagian administrasi berkoodinasi dengan Direktur dan bagian keuangan untuk merencanakan pengadaan barang yang telah dikeluarkan dan menggantikan barang yang telah usang atau mengalami kerusakan selama penyimpanan.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.
Bagian administrasi melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagang setiap dua minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk memantau perputaran persediaan barang dagang. Serta direktur yang selalu mengawasi kegiatan operasional pada perusahaan.

4.4 *Intergrated Accounting System (IAS)*

PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh menggunakan sebuah aplikasi atau *software* dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan yaitu IAS. Sistem ini berfungsi untuk mencatat setiap transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah *interface* dari aplikasi IAS:

1. Tampilan *Login* IAS

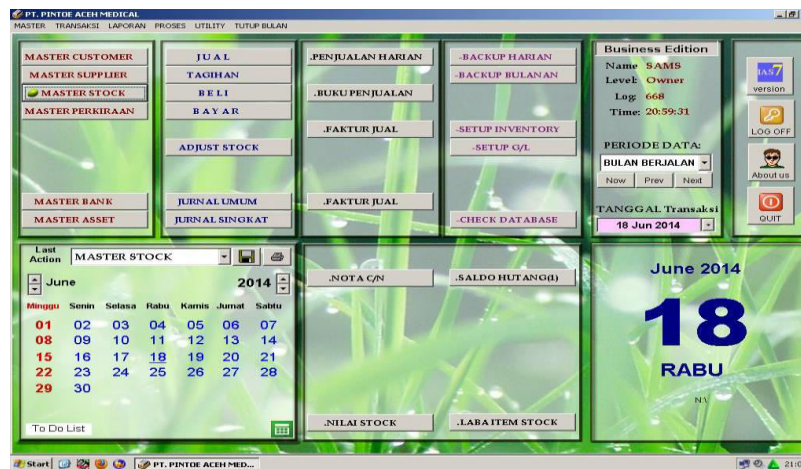
Sebelum menggunakan aplikasi ini karyawan terlebih dahulu harus login dengan memasukan *username* dan *password* yang telah ditentukan oleh perusahaan. Adapun tampilan *login* IAS dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Tampilan *Login* IAS

2. Tampilan Utama

Setelah login maka akan muncul tampilan utama dari IAS. Pada tampilan utama ini terdapat beberapa menu yang akan mencatat setiap transaksi jual beli yang dilakukan PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh. Adapun tampilan utama IAS dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Tampilan Utama

3. Tampilan Faktur Pembelian

Dengan memilih menu beli maka akan muncul tampilan faktur pembelian. Jika barang yang dipesan telah sampai maka karyawan akan menginputnya kedalam sistem dengan memilih nama *supplier* dan masukan no faktur pembelian serta nama dan merk barang yang dibeli. Adapun tampilan faktur pembelian dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Tampilan Faktur Pembelian

4. Tampilan Faktur Penjualan

Dengan memilih menu jual maka akan muncul tampilan faktur penjualan. Karyawan kemudian memilih nama *customer* yang memesan barang atau yang

membeli barang tersebut dan memilih jenis dan merek barang yang dipesan.

Adapun tampilan faktur penjualan dapat dilihat pada Gambar 4.8.

PT. PINTO ACEH MEDICAL
MASTER TRANSAKSI LAPORAN PROSES UTILITY TUTUP BULAN

FAKTUR JUAL: KLINIK SUMBER SEHAT ACEH BESAR
PAM.0092.06.14

INPUT
SAVE (F10) Exit (F11)

TGL: 18 Jun 2014 21 hari
Term: 09 Jul 2014
Sales: OFFICE
Ppn: NO

Show: Tabel STOCK
0 item

Catatan/NB. No.Seri Fkt Pajak STANDARD JUMLAH: 0

KODE BARANG	NAMA BARANG	BARCODE	GOL/JENIS	MERKE	sisatock	sat
ALD1024	INAPINTHOL GR 250 GR		ALAT LAB	MERKE		
AK00045	ABBOCATH NO. 14 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED		
AK00039	ABBOCATH NO. 14 - TERUMO *		ABBOCATH	TERUMO		
AK00046	ABBOCATH NO. 16 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED		
AK00040	ABBOCATH NO. 16 - TERUMO *		ABBOCATH	TERUMO		
AK00047	ABBOCATH NO. 18 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED		
AK00041	ABBOCATH NO. 18 - TERUMO *		ABBOCATH	TERUMO		
AK00048	ABBOCATH NO. 20 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED		
AK00042	ABBOCATH NO. 20 - TERUMO *		ABBOCATH	TERUMO	170	BO
AK00049	ABBOCATH NO. 22 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED		
AK00043	ABBOCATH NO. 22 - TERUMO *		ABBOCATH	TERUMO		
AK00050	ABBOCATH NO. 24 - ONEMED		ABBOCATH	ONEMED	157	

Search by: Nama Barang

Stock Item Only

Gambar 4.8 Tampilan Faktur Penjualan

5. Tampilan Master Stock

Master Stock akan menampilkan semua jenis barang dan jumlah persediaan yang masih ada digudang. Persediaan akan berkurang dan bertambah akibat adanya transaksi pembelian dan penjualan. Adapun tampilan *master stock* dapat dilihat pada Gambar 4.9.

PT. PINTO ACEH MEDICAL
MASTER TRANSAKSI LAPORAN PROSES UTILITY TUTUP BULAN

SEMUA-nya F.BELI F.JUAL MARK CLEAR PRICES SATUAN LGN SUP GL

STOCK
Show Photo & Details Refresh ONLINE

SHOW: ALL Item ALAT KESEH ALAT LAB ALAT GIGI SPAREPART OMRON Multiple Size Color

ALAT BANTU DENGAR KABEL - AVICO TIMBANGAN ABBOCATH STRIP MISC Combine

KODE BARANG	select	NAMA BARANG	BARCODE	GOL/JENIS	MERKE	sisatock	sat	sat kecil
ALD0147		ACETIC ACID 6% - 250 ML		LARUTAN	LOKAL	11	BTL	
ALD0148		ACETIC ACID 6% - 1000 ML		LARUTAN	LOKAL		BTL	
AK00063		ADAPTOR 12VOLT - ROSSMAX		ADAPTOR	ROSSMAX	5	PCS	
AK00062		ADJUSTABLE CERVICAL COLLAR, CHILD - SPESIAL		CERVICAL	SPESIAL	5	PCS	
AK00065		ADJUSTABLE CERVICAL COLLAR, L - SPESIAL	4710958593498	CERVICAL	SPESIAL	4	PCS	
AK00064		ADJUSTABLE CERVICAL COLLAR, M - SPESIAL		CERVICAL	SPESIAL	1	PCS	
AK00063		ADJUSTABLE CERVICAL COLLAR, S - SPESIAL	4710958593474	CERVICAL	SPESIAL	5	PCS	
AC00017		AIR BERAT 100 GRAM-WIV	00300017	GIGI	LOKAL	3	BTL	
SPD0015		AIR FILTER NE-C20/29		NEBULIZER	OMRON/SP		PCS	
AKB1030		ALAT BANTU DENGAR CANTOL - AVICO		HEARING	AVICO	3	UNIT	
AK00061		ALAT BANTU DENGAR CANTOL - HARMED	00100061	HEARING	HARMED	1	UNIT	
00100060		ALAT BANTU DENGAR CANTOL - HARMED	00100061	HEARING	HARMED	4	UNIT	
AKB1031		ALAT BANTU DENGAR KABEL - AVICO		HEARING	AVICO	4	UNIT	
AK00060		ALAT BANTU DENGAR KABEL - HARMED	00100060	HEARING	HARMED	4	UNIT	
AK00059		ALAT BANTU DENGAR KABEL - VIMED		HEARING	VIMED	2	UNIT	
AKB1004		ALAT TEST CHOLESTEROL TOTAL - FAMILYDR		ALAT TEST	FAMILYDR	2	UNIT	
AK00069		ALAT TEST GC - BENECHER		ALAT TEST	BENECHER	2	UNIT	
AK00071		ALAT TEST GCH 3 IN 1 - EASYTOUCH	00100071	ALAT TEST	EASYTOUCH	4	UNIT	
AK00068		ALAT TEST GCU 3 IN 1 - AUTOCHECK		ALKES	AUTOCHECK	6	BOX	
AK00066		ALAT TEST GCU 3 IN 1 - BENECHER		ALAT TEST	BENECHER	9	UNIT	
AK00072		ALAT TEST GCU 3 IN 1 - EASYTOUCH		ALAT TEST	EASYTOUCH	10	UNIT	
AKB1003		ALAT TEST GUA AGM-2100 - BIOSPNSOR	000013001003	ALAT TEST	GLUCODR	14	UNIT	

Search by: Nama Barang

Gambar 4.9 Tampilan Master Stock

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh dan pembahasan yang penulis uraikan mengenai efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh telah melakukan pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif. Hal ini dapat terlihat dari prosedur-prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga pengelolaan persediaan dapat lebih terarah. Adapun prosedur-prosedur itu adalah sebagai berikut:
 - a. Prosedur Pemesanan dan Pembelian Persediaan Barang Dagang
 - b. Prosedur penerimaan dan penyimpanan barang dagang
 - c. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang

Dengan terlaksananya prosedur-prosedur diatas, maka PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh telah memiliki sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang efektif.

2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Pintoe Aceh Medical Banda Aceh disebut efektif karena memiliki pengendalian internal yang didukung oleh faktor-faktor berikut:
 - a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat barang yang tetap dan identifikasi barang tertentu.

- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang dapat dipercaya.
- c. Adanya sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran barang.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang telah lama dalam gudang dan barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan jaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya memiliki bagian khusus dalam hal menangani penerimaan dan penyimpanan barang, sehingga tidak terjadi perangkapan tugas pada bagian administrasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif,A dan Wibowo. 2004. *Akuntansi untuk bisnis usaha kecil dan menengah, seri perusahaan dagang*. Jakarta : Gramedia widiasarana indonesia
- Sofjan,A. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi* (Edisi Revisi 2008). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bodnar, dkk. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Edisi Kesembilan). Yogyakarta: Andi.
- Effendi. 1989. *Dinamika Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- [Fat,2004] Fathansyah, Ir. 2004. *Sistem Basis Data*. Bandung:Informatika Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Revisi 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14* (revisi 2007).
- Gerald, J.F dkk. 1981. *Fundamental of System Analysis*. New York.
- Kadir, A. 2003. *Pengenalan Sistem Inforamsi*.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Pertama* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. (Edisi Kedua Belas). Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kusrini dan Koniyo, A. 2007. *Tuntunan praktis membangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic dan microsoft SQL server*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mulyadi. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat.
- Rama, D.V and Jones, F. L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, et all.2004.*Accounting information system, sistem informasi akuntansi*. Edisi 9.jakarta : Salemba empat.
- Soemarso, S.R .2004.*Akuntansi suatu pengantar*. Edisi 5 (revisi). Jakarta : Salemba Empat
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarsan, T.2011.*Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*.Jilid 3. Jakarta : Indeks

Widjayanto, N.2001. *Sistem Informasi akuntansi*. Jakarta : Erlangga

Warren, Carl S., et all. 2006. *Pengantar Akuntansi*. (Edisi Dua Puluh Satu). Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.